

Cerita Rakyat Jepang ~Pada zaman dahulu kala~

日本の昔話~むかし、むかし~

— Patung Jizo Bercajing Jerami —

— 笠地藏 —

Pada jaman dahulu kala, di pedalaman gunung terpencil yang banyak turun salju, hiduplah sepasang kakek dan nenek yang baik hati. Mereka begitu miskinnya sehingga meskipun sudah hampir menjelang Tahun Baru, mereka tidak memiliki uang untuk membeli kue mochi. Kedua orang itu lalu menganyam jerami membuat topi caping. Kakek membawa caping itu ke kota untuk menjualnya. Sayangnya, caping tersebut tidak begitu laris. Kakek membawa pulang caping-caping yang tersisa pulang ke rumahnya. Di tengah perjalanan, turunlah salju yang banyak sekali membuat di sekelilingnya berwarna putih. Kakek pun bergegas pulang ke rumahnya.

Ketika ia tiba di pintu gerbang kampungnya, di situ terdapat 6 buah patung Jizo (patung Bodhisatwa). Kepala para patung Jizo itu memutih oleh tumpukan salju. Kakek merasa kasihan kepada patung Jizo itu, ia berusaha mengibas-ibaskan salju di atas kepala sang Jizo, namun salju segera turun menumpuk kembali. Akhirnya kakek memasang caping yang masih tersisa, di atas kepala patung Jizo satu demi satu. Namun caping yang ada hanya 5 buah, kurang satu lagi untuk patung Jizo ke-enam. Kakek pun melepaskan handuk kecil yang dipakainya dan memasangnya di kepala patung Jizo yang terakhir. Di tengah hujan salju yang lebat, ia pulang ke rumahnya tanpa memakai apapun di kepalanya.

Setibanya di rumah, Nenek merasa terkejut sekali melihat kakek yang pulang ke rumah dalam keadaan kuyub oleh salju. Kakek menceritakan kejadian tentang peristiwa hari ini di mana ia telah memakaikan caping jerami dan handuk yang dipakainya kepada patung Jizo. “Suamiku, kamu telah melakukan perbuatan mulia. Tidak masalah meskipun kita tidak bisa membeli kue mochi”, kata nenek sambil tersenyum.

Malam itu, setelah kakek dan nenek tidur, di luar rumah terdengar suara “buk..bukk...” seperti bunyi barang berat yang ditumpuk. Kakek dan nenek terbangun oleh suara itu, “Ada apa ya?”, katanya sambil berhati-hati membuka pintu rumah. Waah, di halaman terlihat menumpuk kue mochi yang besar, beras, sayuran, ikan dan sebagainya. Alangkah bahagianya kakek dan nenek. Dengan hadiah hadiah ini, mereka bisa menyambut Tahun Baru dengan bahagia.

Namun siapakah gerangan yang memberikan semua hadiah ini? Kakek dan nenek melihat di sekitarnya dengan takjub, masih terlihat sosok sosok patung Jizo yang berbaris pergi menghilang. Semua patung Jizo itu memakai caping jerami, kecuali yang terakhir memakai handuk kecil di kepalanya.



昔々、雪深い村にお爺さんとお婆さんが住んでいました。心の優しいお爺さんとお婆さんでしたが、とても貧しく、もうすぐお正月だということにお餅を買うお金がありませんでした。そこで2人はわらで笠を編み、お爺さんはその笠を町へ売りに出掛けましたが、全然売れませんでした。しかたなく、お爺さんは売れ残った笠を持って家に帰ることにしました。すると、帰る途中に雪が降ってきて、あっという間に辺りが真っ白になるほどでしたので、お爺さんは帰り道を急ぎました。

村の入り口まで来ました。そこには6体のお地蔵様（菩薩の像）が立っています。お地蔵様の頭にも雪が降り積もっていました。気の毒に思ったお爺さんはお地蔵様の頭の雪を手で払い除けましたが、またすぐに積もり始めます。そこでお爺さんは売残りの笠をお地蔵様に被せてあげることにしました。6体のお地蔵様の頭に1つ1つ被せていると、笠は5つしかなく、後1つ足りません。お爺さんは自分が被っていた手拭いを最後のお地蔵様に被せ、自分は雪の中を何も被らずに帰って行きました。

やっと家に着きました。お婆さんは、お爺さんが雪にひどく濡れて帰ってきたので驚きましたが、お爺さんが売れ残った笠と自分の手拭いをお地蔵様に被せてきた話をしたところ「それは良いことをしました。餅が買えなくても何も困りませんよ」と笑顔で言いました。

その晩、お爺さんとお婆さんが眠っていると、家の外から「どすん、どすん」と何か重い物が置かれる音がします。お爺さんとお婆さんはその音に目を覚まし「なんだろう」と恐る恐る家の扉を開けてみると、そこには大きなお餅、米、野菜、魚などがたくさん置かれていました。「なんとありがたい。これで良いお正月が迎えられる。だが一体誰がこれを置いたのだろうか」お爺さんとお婆さんが不思議に思って辺りを見ると、お地蔵様が並んで去っていく姿が見えました。お地蔵様は皆笠を被った姿でしたが、最後の1体は手拭いを被っていました。

〈日本語できるかなの答え〉

①ぞうきん②そうじき③マスク④ゴミ

2013年12月号